

JURNAL ILMIAH

PENGETAHUAN, SIKAP DAN KESIAPAN SISWI SEKOLAH DASAR ISLAM DI SURAKARTA DALAM MENGHADAPI MENARCHE

Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami^{1*}, Wahyuni², Yuwita Aulia Rachma Wardani³

^{1,2,3}Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Korespondensi: dyahrahmawatie@gmail.com

ABSTRAK

Menarche merupakan menstruasi pertama dan menjadi penanda remaja putri memasuki masa pubertas. Rata-rata usia menarche anak perempuan terjadi pada rentang 9-15 tahun. Kurangnya pengetahuan dan adanya sikap negatif terkait menstruasi akan mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap dan kesiapan siswi menghadapi menarche serta melakukan analisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan menghadapi menarche siswi SD Ta'mirul Islam Surakarta. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional, sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan kesiapan. Informed consent didapatkan dari persetujuan orang tua. Analisa data untuk menjawab hipotesis menggunakan teknik analisa *chi square*. Hasil analisa univariat diketahui pengetahuan anak cukup (34.9%), sikap positif (74.04%) anak, kesiapan sebanyak 75.9% menyatakan siap menghadapi menarche. Hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan menghadapi menarche dengan nilai p value <0.001. Kesimpulan dari penelitian ini yakni ada hubungan antara pengetahuan dan sikap siswi SD Takmirul Islam dengan kesiapan menghadapi menarche.

Kata Kunci: kesiapan, menarche, pengetahuan, remaja, sikap

ABSTRACT

Menarche is the first menstruation and is a marker for young women entering puberty. The average age of menarche for girls occurs in the range of 9-15 years. Lack of knowledge and negative attitudes related to menstruation will affect the readiness of students to face menarche. The objectives of this study was to identify the level of knowledge, attitudes, and readiness of students to face menarche and analyze the relationship between knowledge and attitudes towards readiness to face menarche at Ta'mirul Islam Elementary School Surakarta. This type of research is descriptive-analytic with a cross-sectional design, the sample in this study was 83 respondents. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument used a knowledge, attitude, and readiness questionnaire. Informed consent was obtained from parental consent. Data analysis to answer the hypothesis using the chi-square analysis technique. The results of the univariate analysis showed that children's knowledge was sufficient (34.9%), positive attitude (74.04% of children), and 75.9% of readiness stated that they were ready to face menarche. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and readiness to face menarche and there was a significant relationship between attitudes and readiness to face menarche with a p-value <0.001. There is a relationship between knowledge and attitudes of SD Takmirul Islam students with readiness to face menarche.

Keywords: readiness, menarche, knowledge, youth, attitude

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi antara kehidupan anak dan dewasa, pada masa ini terjadinya percepatan pertumbuhan kedua setelah masa bayi. Selama periode ini terbentuk karakter seksual dan terjadi kematangan organ reproduksi. Awitan dan durasi pubertas beragam antara individu satu dengan yang lain. Pubertas pada anak perempuan ditandai dengan munculnya menstruasi yang pertama kali atau disebut dengan menarche. Biasanya menarche dialami anak perempuan pada rentang usia 9-15 tahun, dengan rata-rata usia 12,8 tahun (Kyle & Carman, 2014).

Menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan. Kebanyakan remaja putri bingung saat mengalami menarche karena mereka tidak tahu bagaimana mereka harus menyesuaikan diri terhadap aktivitas maupun rutinitas dengan datangnya menstruasi seperti cara pakai pembalut, mencegah darah tidak merembes dan remaja malu untuk membeli pembalut (Hartono, 2016).

World Health Organization (2015) menjelaskan sekitar seperlima dari penduduk dunia remaja berusia 10-19 tahun. Akhir-akhir ini terjadi fenomena menarche terjadi lebih cepat (*early menarche*) pada remaja putri. Prevalensi *early menarche* berbeda-beda disetiap negara, seperti Kanada anak yang mengalami *early menarche* sebesar 14,6 % dan di China 10% anak perempuan mengalaminya. Sedangkan di negara-negara lain, termasuk Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 67 negara dengan percepatan usia menarche yang mencapai 0,145 tahun perdekade (Sari *et al.*, 2019).

Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa rata-rata usia menarche di Indonesia 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Sudikno & Sandjaya (2019) menjelaskan bahwa usia

menarche lebih muda di daerah perkotaan, status sosial ekonomi yang lebih tinggi dan status gizi adalah faktor signifikan yang terkait dengan usia menarche.

Kesiapan menghadapi menarche adalah suatu kondisi siapnya seorang wanita untuk mencapai salah satu kematangan fisik secara biologi yaitu datangnya haid pertama. Krieger *et al.*, (2015) menjelaskan terjadinya *early menarche* pada remaja dengan kondisi psikologis dan emosi yang belum stabil akan memunculkan perasaan cemas bahkan takut.

Banyak anak perempuan saat mengalami menarche merasa takut dan malu. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan mereka secara fisik dan mental dalam menerima perubahan yang terjadi. Dampak dari ketidaksiapan ini adalah mereka belum bisa melakukan pengelolaan menstruasi yang tepat ketika menarche sehingga kesehatan organ seksual menjadi kurang terjaga. Kesiapan dalam menghadapi menarche, merupakan komponen penting yang harus ada pada diri remaja putri agar terciptanya kualitas diri remaja yang baik (Rumiyandini, *et al.*, 2021).

Permasalahan remaja putri khususnya di negara berkembang adalah kurangnya pengetahuan tentang menstruasi atau menarche. Kebanyakan dari mereka belum paham cara mengelola kebersihan menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi sebelum remaja mengalami menarche menjadi faktor yang penting agar memiliki sikap yang positif sehingga tercipta kesiapan yang matang pada remaja putri (Chandra-Mouli & Patel, 2017). Penelitian yang dilakukan Rumiyandini *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswi berada dalam kategori kurang (52,8%) dan siswi berada dalam kategori tidak siap (62,3%) dalam menghadapi menarche.

Hasil wawancara pada guru didapatkan data bahwa pengetahuan pubertas di sekolah diberikan melalui pelajaran tematik IPA (Ilmu Pengetahuan

Alam) dan juga fiqih. Hasil wawancara terhadap 10 siswi di SD Ta'mirul Islam terdapat 3 siswi yang sudah mengetahui tentang menarche dan 7 siswi mempunyai sikap yang kurang baik dalam kesiapan menghadapi menarche. Siswi SD Ta'mirul Islam menunjukkan sikap yang kurang siap menghadapi menstruasi dengan menunjukkan enggan saat ditanya tentang menstruasi dan mengatakan menstruasi merupakan hal yang memalukan untuk disikusiikan.

Belum adanya penelitian mengenai tema ini di SD Ta'mirul Islam menjadikan penting untuk dilakukan sehingga bisa digunakan untuk dasar kebijakan proses pendidikan terkait reproduksi. Karakteristik SD Takmirul Islam yang berbasis agama Islam dengan integrasi mata pelajaran berbasis agama dengan masalah pubertas khususnya menstruasi mendorong peneliti untuk melakukan eksplorasi hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi SD Takmirul Islam Surakarta dalam menghadapi menarche. Adapun hipotesis penelitian adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi menarche.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki rancangan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 479 siswi. Berdasarkan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 83 siswi. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi Siswi yang berumur 9-11 tahun, dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini adalah siswi yang sudah mengalami menarche dan tidak masuk saat penyebaran kuesioner. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah kesiapan siswi dalam menghadapi menarche.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan yang memodifikasi dari penelitian Sari (2017), sedangkan sikap dan kesiapan penulis membuat dari konsep Notoatmodjo (2012) dan dan dilakukan uji

validitas dan reliabilitas atas kuesioner pengetahuan, sikap dan kesiapan. Pengolahan data berupa *editing, coding, entry* dan *cleaning* menggunakan aplikasi komputer. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk menjawab hipotesis.

Informed consent pada siswi didapatkan dengan difasilitasi pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan orang tua mengingat anak masih di bawah umur yang diberikan sebelum pelaksanaan pemberian .

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisa secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik yang meliputi pengetahuan, sikap dan kesiapan dalam menghadapi menarche.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi Menghadapi Menarche

Pengetahuan	n	%
Baik	28	33,7
Cukup	29	34,9
Kurang	26	31,3
Jumlah	83	100

Mayoritas siswi di SD Ta'mirul Islam Surakarta memiliki pengetahuan cukup sebesar 34,9 % .

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswi Menghadapi Menarche

Sikap	n	%
Positif	61	73,5
Negatif	22	26,5
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar anak mempunyai sikap positif sebanyak 73,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Siswi Menghadapi Menarche

Kesiapan	n	%
Siap	63	75,9
Tidak siap	20	24,1
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas siswi di SD Ta'mirul Islam Surakarta menunjukkan siap dalam menghadapi menarche.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SD Ta'mirul Islam Surakarta. Hasil analisa bivariat dapat dijelaskan secara rinci pada tabel berikut :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche

Pengetahuan	Kesiapan				df	p-value
	Siap		Tidak siap			
	n	%	n	%		
Baik	27	32,5	1	1,2	2	<0.001
Cukup	24	28,9	5	6		
Kurang	12	14,5	14	16,9		
Total	63	75,9	20	24,1		

Berdasarkan uji chi square diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche ($p < 0.001$).

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche

Sikap	Kesiapan				df	p-value
	Siap		Tidak siap			
	n	%	n	%		
Positif	53	63,9	8	9,6	1	<0.001
Negatif	10	12	12	14,5		
Total	63	75,9	20	24,1		

Berdasarkan uji chi square diketahui ada hubungan antara sikap

dengan kesiapan menghadapi menarche ($p < 0.001$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan menjadi hal yang penting dalam bersikap. Seorang perempuan yang kurang pengetahuan tentang menstruasi pasti dia akan merasa bingung saat pertama kali mengalami menstruasi. Ketidaktahuan remaja putri tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima bahwa dirinya sudah mengalami menstruasi pertama kali (Indarsita & Purba, 2018).

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan pada siswi SD Takmirul Islam Surakarta sejalan dengan penelitian Indarsita & Purba (2018) yang mengemukakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menarche di SD Negeri No. 064023 Medan mayoritas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 39 orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden sudah cukup tahu mengenai pengetahuan tentang menarche.

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari informasi. Informasi bisa didapatkan dari orangtua, guru dan media cetak maupun media elektronik. Apabila informasi yang diterima cukup baik maka siswi memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan apabila informasi yang diperoleh siswi kurang maka pengetahuan siswi juga kurang (Yusuf, *et al.*, 2014).

Pengetahuan siswi SD takmirul Islam masuk kategori cukup dapat disebabkan karena adanya informasi mengenai pubertas yang diberikan di sekolah melalui beberapa mata pelajaran yakni mata pelajaran berbasis agama (Fiqih) dikelas 4 dan Tematik IPA di kelas 6, tetapi informasi yang diberikan tidak sampai sedetail terkait dengan hal yang perlu dipersiapkan saat menarche. Fiqih Islam berarti hukum Islam, dalam hal ini membahas mengenai hukum baligh atau pubertas (menstruasi dan mimpi basah). Tematik IPA mengenai topik pubertas membahas mengenai organ reproduksi.

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Febrianty (2017) bahwa mayoritas siswi di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh mempunyai sikap yang positif. Kuswati & Handayani (2016) mengemukakan bahwa sikap merupakan respon positif ataupun negatif seseorang terhadap suatu objek yang sudah dilihat dan dipandanginya. Sikap positif seorang siswi dapat ditunjukkan dengan rasa keikhlasan, percaya diri, dan siswi tidak takut dengan apa yang akan dialaminya nanti. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang subjek tertentu. Begitu pula halnya dengan menarche, semakin baik respon siswi terkait dengan menarche maka semakin baik sikap yang dibentuk, begitu juga sebaliknya semakin negative respon yang ada pada siswi tersebut maka sikap yang dibentuk akan buruk

Mayoritas siswi siap menghadapi menarche, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Palila (2018) mengemukakan bahwa mayoritas siswi di SD Budi Mulia Dua Seturan mempunyai kesiapan yang baik dalam menghadapi menarche. Saat seorang remaja mengalami menstruasi remaja tersebut harus mempunyai mental yang baik.

Kesiapan menghadapi menstruasi pertama ditunjukkan siswi dengan cara dia mampu menerima bahwa dia akan mengalami menstruasi dan itu proses alami yang akan rutin dialami dan menunjukkan kematangan organ reproduksi.

Kesiapan seorang anak dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri tentang reproduksi dan menghadapi menarche, dengan demikian remaja putri akan menjadi lebih tenang dan siap menyambut datangnya menarche (Hidayah & Palila, 2018).

Kesiapan siswi dalam menghadapi menarche dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; pengetahuan anak, usia, sumber informasi dan sikap seseorang.

Pengetahuan tentang menstuasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesiapan menghadapi menarche. Karena remaja putri yang memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai menstruasi mereka mengetahui hal yang akan terjadi pada dirinya, terutama perubahan-perubahan biologis, remaja juga mengerti hal yang harus dilakukan saat dia mengalami menstruasi. Sebaliknya jika remaja yang mempunyai pengetahuan yang kurang dia akan mengatakan bahwa menarche merupakan pengalaman yang sangat buruk dan membuat remaja putri panik, takut, traumatis dan malu saat mengalami menstruasi (Anwar & Febrianty, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Ta'mirul Islam Surakarta menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmawati & Erawantini (2019) menjelaskan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan siswi SD tentang menstruasi dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche.

Semakin banyak siswa memiliki pengetahuan mengenai menarche maka siswi tersebut memiliki peluang untuk berperilaku positif dalam menghadapi menarche. Hal ini didasarkan bahwa pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar & Febrianty (2017) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Siswi yang mempunyai sikap positif akan merasa senang dan bangga dalam menghadapi menarche karena mereka menganggap bahwa dirinya sudah dewasa secara biologis, maka dapat dikatakan bahwa siswi siap dalam menghadapi menarche. Dan sebaliknya apabila siswi mempunyai sikap yang negatif maka siswi akan beranggapan bahwa menstruasi merupakan hal yang

pelik menakutkan, cemas dan tidak nyaman sehingga siswi cenderung kurang siap dalam menghadapi menarche (Kuswati & Handayani, 2016).

Respon positif terhadap menarche sangat berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi. Maka dari itu kesiapan seseorang dapat diukur dengan adanya sikap, jika siswi mempunyai sikap positif maka dia akan siap dalam menghadapi menarche dan jika sikap siswi negative maka dia akan lebih tidak siap dalam menghadapi menarche (Afifah & Hastuti, 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Ta'mirul Islam Surakarta dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dan kesiapan siswi menghadapi menarche. Hal ini dipengaruhi oleh adanya informasi dan respon yang baik oleh setiap individu. Respon yang positif dibentuk karena adanya informasi tentang menstruasi, perubahan fisik yang akan dialami. Pemahaman yang baik akan membuat siswi mudah menerima dan siap dalam menghadapi menarche.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Hastuti, T. P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri *Jurnal Kebidanan*, 5(11), 49–61. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/2881>
- Anwar, C., & Febrianty, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 4-6 di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.267>
- Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2017).

Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and middle-income countries. *Reproductive Health*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0293-6>

- Devi Partika Sari, Nurhapsa, & Erna Magga. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Early Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar Kelurahan Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 141–155. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i1.131>

Hartono. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Hidayah, N., & Palila, S. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2021>

- Indarsita, D., & Purba, Y. (2018). Pengetahuan Dan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Sd Negeri No 064023 Medan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 12(2), 183–188. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v12i2.6>

- Krieger, N., Kiang, M. V., Kosheleva, A., Waterman, P. D., Chen, J. T., & Beckfield, J. (2015). Age at menarche: 50-year socioeconomic trends among US-born black and white women. *American Journal of Public Health*, 105(2), 388–397. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.301936>

- Kuswati, & Handayani, R. (2016). Gambaran Kesiapan Remaja Dalam

- Menghadapi Menarche Di SDIT Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 37–47.
<https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i01.198>
- Kyle, T., & Carman, S. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. (E. Tiar, S. Isneini, & B. Barid, Eds.). Jakarta: EGC.
- Nurmawati, I., & Erawantini, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi Sd Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 136–142.
<https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9770>
- Rumiyandini, A. D., Faizah, Z., & Irwanto, I. (2021). Knowledge Related To Students Readiness To Face Menarche At Sdn Kaliurip Purworejo. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 116.
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.116-126>
- Sari, DRP. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi di SDIT Jumapolo. Skripsi. Stikes 'Aisyiyah Surakarta
- Sudikno, & Sandjaya. (2019). Usia Menarche Perempuan Indonesia Semakin Muda. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Yusuf, Y., Kundre, R., & Rompas, S. (2014). Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 3 Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 110291.